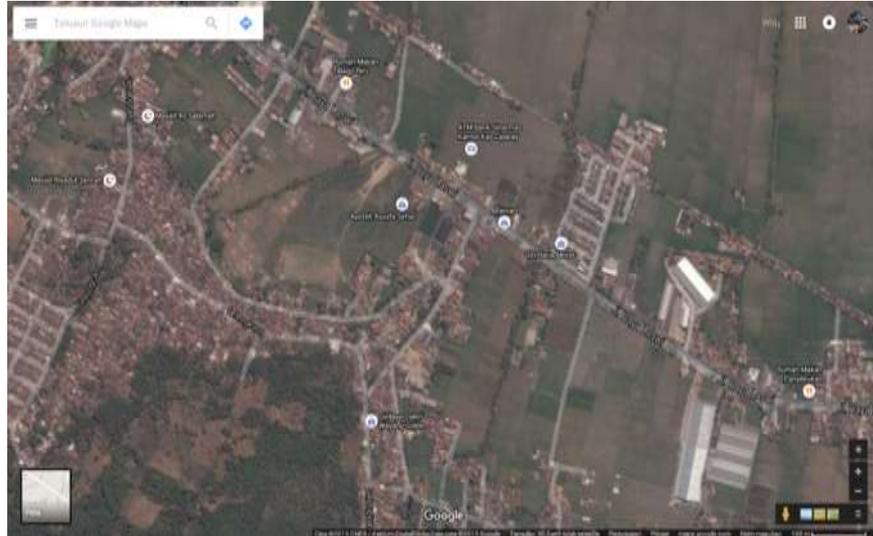


BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian



Sumber: Google Maps, 2015

Gambar 3.1 Lokasi Desa Wisata Jelesong

Penulis melakukan penelitian di Desa Wisata Jelesong yang terletak di Kabupaten Bandung, tepatnya di Jl. Giri Harja RT01/01 Kelurahan Jelesong Kecamatan Baleendah. Lokasi ini dapat ditempuh dengan waktu sekitar 30 menit dari Kota Bandung.

Desa Wisata Jelesong adalah salah satu daerah di Kabupaten Bandung yang terkenal dengan masyarakatnya yang masih mempertahankan dan melestarikan budaya lokal yaitu kesenian tradisional wayang golek. Dan juga, tempat ini terkenal sebagai tempat kelahiran ikon wayang golek yaitu Asep Sunandar Sunarya yang menjadikan tempat ini semakin populer sebagai daerah yang melestarikan kesenian tradisional wayang golek.

B. Desain Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2010, hlm. 2) merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, informasi dari sebagian populasi dikumpulkan

langsung di tempat kejadian secara empirik dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap daya tarik wisata yang sedang diteliti di lapangan. Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen penelitian berupa kuisioner untuk selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif.

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 35) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan satu sama lain. Melalui pendekatan ini, maka dapat diketahui bagaimana gambaran mengenai pengaruh kualitas sarana dan prasarana wisata pagelaran wayang golek terhadap motivasi berkunjung wisatawan ke Desa Wisata Jelekong.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jelekong.

2. Sampel

a. Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = Persentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir (e = 0,1)

b. Teknik Sampling

Dalam pengambilan sampel, penulis memakai teknik Probability Sampling yaitu Simple Random Sampling. Menurut Sugiyono (2011), simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpicil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Jadi sampel yang digunakan yaitu para wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jelekong. Berikut adalah Tabel 3.1 mengenai data kunjungan wisatawan ke Desa Wisata Jelekong:

Tabel 3.1

Data Kunjungan Wisatawan ke Desa Wisata Jelekong

| Tahun | Jumlah Kunjungan |
|------------------|-------------------------|
| 2011 | 340 |
| 2012 | 256 |
| 2013 | 232 |
| 2014 | 30 |
| RATA-RATA | 214,5 |

Sumber: Desa Wisata Jelekong, 2015

Dalam penelitian ini penulis menghitung jumlah sampel berdasarkan data yang didapat dari Desa Wisata Jelekong. Data yang dijadikan nilai (n) jumlah populasi adalah jumlah rata-rata wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Jelekong tahun 2011 hingga 2015 yaitu sebanyak 214,5 wisatawan dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Berdasarkan data kunjungan tersebut, jumlah sampel yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2} \dots \dots \dots (1)$$

$$n = \frac{214,5}{1 + 214,5(0,1)^2}$$

$$n = \frac{214,5}{3,145}$$

$$n = 68,2$$

$$n = 68$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa sampel yang akan diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 68 wisatawan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 38) variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel independent (X) dan variabel dependent (Y). Variabel independent (X) adalah Sarana dan Prasarana. Sedangkan yang menjadi variabel dependent (Y) adalah Motivasi Berkunjung.

Tabel 3.2
Operasional Variabel X

| Variabel (x) | Sub-Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|---|-------------------------------------|--|---|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Sarana dan Prasarana (X) Lothar A. Kreck dalam | Sarana Pokok Kepariwisataaan | Atraksi Wisata Pagelaran Wayang Golek | Tingkat Kemenarikan atraksi wisata wayang golek di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |

| | | | | |
|-------------------------|---|--|--|----------------|
| Yoeti (1996) | | Tingkat kenyamanan atraksi wisata pagelaran wayang golek di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |
| | Tour Guide | Ketersediaan <i>Tour Guide</i> di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |
| | | Kualitas <i>Tour Guide</i> di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |
| | Akomodasi: (Guest House) | Tingkat ketersediaan guest house di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |
| | | Tingkat Kenyamanan guest house di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |
| | Rumah Makan | Tingkat ketersediaan rumah makan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |
| | | Tingkat kualitas rumah makan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |
| | Sarana Pelengkap Kepariwisataaan | Kerajinan Wayang Golek | Tingkat kemenarikan pembuatan kerajinan wayang golek di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |

| | | | |
|--|---|--|----------------|
| | | Tingkat keberagaman pembuatan kerajinan wayang golek di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| Sarana Penunjang Kepariwisataaan | Toko Cindera Mata Wayang Golek | Tingkat Ketersediaan Toko Cindramata di Desa Wisata Jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | Tingkat Kemenarikan Toko Cindramata di Desa Wisata Jelekong | <i>ordinal</i> |
| Prasarana Perekonomian | Transportasi: dari daerah asal ke desa wisata jelekong | Tingkat ketersediaan transportasi di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | kualitas transportasi di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | Komunikasi: Telepon, Internet | Tingkat ketersediaan komunikasi di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | Tingkat kualitas komunikasi di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| Utilities: Listrik, Air, dan sumber energi lain. | Tingkat ketersediaan listrik, air, dan sumber energi lain di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> | |

| | | | | |
|-------------------------|--|--|---|----------------|
| | | | Kualitas listrik, air, dan sumber energi lain di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | Sistem Perbankan: Bank, ATM, Money Changer, dll. | Ketersediaan sistem perbankan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | | Kondisi sistem perbankan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| Prasarana Sosial | | Sistem Pendidikan: TK, SD, SMP, SMA | Tingkat ketersediaan sistem pendidikan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | | Tingkat kualitas sistem pendidikan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | Pelayanan Kesehatan: Klinik, Puskesmas | Tingkat Ketersediaan Pelayanan Kesehatan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | | Tingkat Kualitas Pelayanan kesehatan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | Faktor Keamanan | Tingkat keamanan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |
| | | | Tingkat ketersediaan petugas keamanan di desa wisata jelekong | <i>ordinal</i> |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

Tabel 3.3
Operasional Variabel Y

| Variabel (Y) | Sub-Variabel | Indikator | Ukuran | Skala |
|--|---------------------|----------------------------|---|----------------|
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) |
| Motivasi Wisatawan (Y) McIntosh (1977) dan Murphy (1985, cf. Sharpley, 1994) dalam Pitana & Gayatri (2005:59) | Motif | <i>Physical Motivation</i> | Berwisata untuk relaksasi | <i>Ordinal</i> |
| | | | Berwisata untuk tujuan kesehatan | <i>Ordinal</i> |
| | | | Berwisata untuk mendapatkan kenyamanan | <i>Ordinal</i> |
| | | | Berwisata untuk berpetualang atau mendapatkan tantangan | <i>Ordinal</i> |
| | | <i>Cultural Motivation</i> | Berwisata untuk mengenal budaya sekitar | <i>Ordinal</i> |
| | | | Berwisata untuk mengenal adat istiadat | <i>Ordinal</i> |
| | | | Berwisata untuk mengenal tradisi kesenian | <i>Ordinal</i> |
| | | <i>Social Motivation</i> | Berwisata untuk mengunjungi teman | <i>Ordinal</i> |

Widiya Oktaviana, 2018

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | |
|--|---------------------------|---|----------------|
| | | Berwisata untuk beramah tamah dengan masyarakat sekitar | <i>Ordinal</i> |
| | | Berwisata untuk mencari teman baru | <i>Ordinal</i> |
| | <i>Fantasy Motivation</i> | Berwisata untuk kepuasan psikologis | <i>Ordinal</i> |
| | | Berwisata untuk tujuan "prestige" | <i>Ordinal</i> |
| | | Berwisata untuk mendapatkan pengalaman baru | <i>Ordinal</i> |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk melancarkan kegiatan penelitian ini dan dapat secara sistematis dalam data yang dihasilkan. Menurut Sugiyono (2009:148) bahwa Instrumen Penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara untuk melakukan wawancara dengan pengelola Desa Wisata Jelesong untuk mengetahui sarana dan prasarana wisata yang ada di desa wisata tersebut dan kuisisioner atau angket yaitu merupakan daftar pertanyaan yang dapat mewakili pendapat responden. Berikut adalah instrumen yang digunakan dalam penelitian:

1. Angket atau Kuisisioner

Menurut Kusumah (2011:78), Kuisisioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek yang diteliti untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Kuisisioner ada dua macam yaitu kuisisioner berstruktur atau bentuk tertutup dan kuisisioner tidak terstruktur atau terbuka. Kuisisioner tertutup berisikan pertanyaan yang disertai dengan pilihan jawaban. Kuisisioner terbuka berisi pertanyaan yang tidak disertai dengan jawaban.

F. Jenis dan Sumber Data

Widiya Oktaviana, 2018

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengumpulkan data yang benar harus mempunyai kebenaran data agar validitasnya dapat terbukti. Jenis data terbagi atas data primer dan data sekunder (Wardiyanta, 2006:28). Maka dalam penelitian ini peneliti memakai teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung di lapangan oleh peneliti sebagai obyek penulisan. Jadi jika peneliti memerlukan data kondisi fisik dan fasilitas dari lokasi yang menjadi objek penelitian, maka peneliti harus mengumpulkan data berdasarkan hasil pencariannya di lokasi penelitian secara langsung (Umar, 2003). Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

a. Observasi lapangan

Observasi lapangan adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengunjungi tempat yang menjadi objek penelitian. Fokus dalam penelitian ini adalah Desa Wisata Jelekong.

b. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang akan diajukan pada responden untuk diisi sendiri oleh responden. Yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pengunjung atau wisatawan yang datang ke Desa Wisata Jelekong dengan cara menyebarkan 98 kuesioner.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya penelitian harus melalui orang lain atau mencari melalui dokumen. Jadi data tersebut bukanlah data yang diperoleh secara langsung oleh peneliti, melainkan data yang sudah di peroleh oleh peneliti lain atau dari berbagai sumber lain seperti studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh dari internet. (Sugiyono, 2005).

Tabel 3.4

Jenis dan Sumber Data

| No. | Data | Jenis Data | Sumber Data |
|-----|--|------------|------------------------------------|
| 1. | Profil mengenai Desa Wisata Jelekong | Sekunder | Desa Wisata Jelekong, 2015 |
| 2. | Tingkat kunjungan wisatawan tahun 2015 di Desa Wisata Jelekong | Sekunder | Desa Wisata Jelekong, 2015 |
| 3. | Tanggapan pengunjung mengenai kualitas Sarana dan Prasarana yang ada di Desa Wisata Jelekong | Primer | Pengunjung di Desa Wisata Jelekong |
| 4. | Tanggapan pengunjung mengenai Motivasi Berkunjung ke Desa Wisata Jelekong | Primer | Pengunjung di Desa Wisata Jelekong |

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2015

G. Pengembangan Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 211) yang dimaksud dengan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrument. Rumus untuk menghitung kevalidan dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N\sum x^2 - (\sum x)^2)(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Sugiyono (2010)

Keterangan:

| | |
|--------------|---|
| r | = Koefisien validitas item yang dicari |
| X | = Skor yang diperoleh subjek seluruh item |
| Y | = Skor total |
| ΣX | = Jumlah skor dalam distribusi X |
| ΣY | = Jumlah skor dalam distribusi Y |
| ΣX^2 | = Jumlah kuadrat dalam distribusi X |
| ΣY^2 | = Jumlah kuadrat dalam distribusi Y |
| n | = Banyaknya responden |

Dimana :

| | |
|-----|--|
| r | = koefisien korelasi antara variabel X dan Y, dua variabel yang dikorelasikan. |
|-----|--|

Kriteria Uji jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka data dinyatakan valid. Dimana skor r tabel yang dianggap menjadi syarat minimum adalah jika $r = 0,198$. Setelah instrumen dinyatakan valid, maka dapat dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) pada tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.5

Tabel Koefisien Korelasi nilai r

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,800 – 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,600 – 0,799 | Kuat |
| 0,400 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber: Sugiyono (2009)

Widiya Oktaviana, 2018

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keputusan pengujian validitas responden dengan menggunakan taraf signifikan sebagai berikut:

- a. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$
- b. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$

Pengujian reliabilitas instrumen kali ini penulis menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Berikut ini adalah hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat dalam tabel 3.6 untuk variabel sarana dan prasarana wisata (X) dan tabel 3.7 untuk variabel motivasi wisatawan (Y).

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Variabel X

| No | Pernyataan | r hitung | r tabel | keterangan |
|----|--|----------|---------|------------|
| 1 | Atraksi wisata pagelaran wayang golek di desa wisata jelekong sudah menarik | 0,553 | 0,198 | VALID |
| 2 | Kenyamanan pada saat menyaksikan pagelaran wayang golek sudah baik | 0,546 | 0,198 | VALID |
| 3 | Materi yang disampaikan oleh <i>Tour Guide</i> di desa wisata jelekong menarik | 0,337 | 0,198 | VALID |
| 4 | Cara <i>Tour Guide</i> dalam menyampaikan materi sudah baik | 0,412 | 0,198 | VALID |
| 5 | Ketersediaan <i>Guest House</i> di desa wisata jelekong memadai | 0,400 | 0,198 | VALID |
| 6 | Kondisi <i>Guest House</i> di desa wisata jelekong sudah baik | 0,435 | 0,198 | VALID |
| 7 | Ketersediaan rumah makan di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,356 | 0,198 | VALID |
| 8 | Makanan yang tersedia di rumah makan di desa wisata jelekong sudah baik | 0,337 | 0,198 | VALID |
| 9 | Kegiatan membuat kerajinan wayang golek di desa wisata jelekong sudah menarik | 0,403 | 0,198 | VALID |
| 10 | Bahan yang digunakan untuk membuat kerajinan wayang golek sudah baik | 0,358 | 0,198 | VALID |

Widiya Oktaviana, 2018

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|---|-------|-------|-------|
| 11 | Ketersediaan toko cinderamata di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,503 | 0,198 | VALID |
| 12 | Barang yang di jual di toko cinderamata di desa wisata jelekong menarik | 0,348 | 0,198 | VALID |
| 13 | Ketersediaan transportasi di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,394 | 0,198 | VALID |
| 14 | Kondisi transportasi di menuju desa wisata jelekong sudah baik | 0,346 | 0,198 | VALID |
| 15 | Ketersediaan alat komunikasi umum di desa wisata jelekong sudah baik | 0,512 | 0,198 | VALID |
| 16 | Kualitas sinyal alat komunikasi(handphone, internet, dll.) di desa wisata jelekong sudah baik | 0,498 | 0,198 | VALID |
| 17 | Ketersediaan listrik, air, dan sumber energi lain di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,383 | 0,198 | VALID |
| 18 | Listrik, air, dan sumber energi lain di desa wisata jelekong dapat digunakan dengan baik | 0,488 | 0,198 | VALID |
| 19 | Ketersediaan sistem perbankan(Bank, ATM, Money Changer, dll.) di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,325 | 0,198 | VALID |
| 20 | Kondisi sistem perbankan (Bank, ATM, Money Changer, dll.) di desa wisata jelekong sudah baik | 0,285 | 0,198 | VALID |
| 21 | Ketersediaan sekolah di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,382 | 0,198 | VALID |
| 22 | Kondisi bangunan sekolah di desa wisata jelekong sudah baik | 0,294 | 0,198 | VALID |
| 23 | Ketersediaan klinik atau puskesmas di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,287 | 0,198 | VALID |
| 24 | Kondisi klinik atau puskesmas di desa wisata jelekong sudah baik | 0,336 | 0,198 | VALID |
| 25 | Keamanan di desa wisata jelekong baik | 0,369 | 0,198 | VALID |
| 26 | Ketersediaan petugas keamanan di desa wisata jelekong sudah memadai | 0,354 | 0,198 | VALID |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

Berdasarkan tabel 3.6 mengenai hasil uji validitas variabel sarana dan prasarana wisata (X), terdapat 26 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,198, sehingga 26 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian.

Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Y

| No | Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|----|--|----------|---------|------------|
| 1 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk merelaksasi diri | 0.200 | 0.198 | VALID |
| 2 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk keluar dari rutinitas | 0.306 | 0.198 | VALID |
| 3 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk tujuan kesehatan | 0.266 | 0.198 | VALID |
| 4 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk memperbaiki kesehatan | 0.274 | 0.198 | VALID |
| 5 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mendapatkan kenyamanan | 0.317 | 0.198 | VALID |
| 6 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mendapatkan ketenangan | 0.402 | 0.198 | VALID |
| 7 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk berpetualang | 0.348 | 0.198 | VALID |
| 8 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk memacu adrenalin | 0.323 | 0.198 | VALID |
| 9 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mengenal budaya baru | 0.274 | 0.198 | VALID |
| 10 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mempelajari budaya baru | 0.275 | 0.198 | VALID |
| 11 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mengenal adat istiadat baru | 0.392 | 0.198 | VALID |
| 12 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mempelajari adat istiadat baru | 0.365 | 0.198 | VALID |
| 13 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mengenal tradisi kesenian | 0.290 | 0.198 | VALID |
| 14 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk melihat pertunjukan kesenian | 0.283 | 0.198 | VALID |
| 15 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mengunjungi kerabat/teman | 0.232 | 0.198 | VALID |
| 16 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mempererat hubungan kerabat/teman | 0.292 | 0.198 | VALID |

Widiya Oktaviana, 2018

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | |
|----|---|-------|-------|-------|
| 17 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mengenal masyarakat sekitar | 0.313 | 0.198 | VALID |
| 18 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk berinteraksi sosial | 0.371 | 0.198 | VALID |
| 19 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mendapatkan teman baru | 0.287 | 0.198 | VALID |
| 20 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk bertemu orang-orang baru | 0.242 | 0.198 | VALID |
| 21 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk bermain dan bersenang-senang | 0.260 | 0.198 | VALID |
| 22 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mendapatkan kepuasan | 0.277 | 0.198 | VALID |
| 23 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk meningkatkan status sosial | 0.278 | 0.198 | VALID |
| 24 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk merasakan kemewahan | 0.246 | 0.198 | VALID |
| 25 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mencari pengalaman baru | 0.245 | 0.198 | VALID |
| 26 | Melakukan wisata ke Desa Wisata Jelekong untuk mencoba memainkan wayang | 0.281 | 0.198 | VALID |

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

Berdasarkan tabel 3.7 mengenai hasil uji validitas variabel sarana dan prasarana wisata (X), terdapat 26 item pernyataan yang bernilai positif dan dinyatakan valid. Hal ini berdasarkan dari nilai r hitung yang hasilnya lebih besar dari nilai r tabel = 0,198, sehingga 26 item pernyataan tersebut dinyatakan layak dan dapat dijadikan sebagai instrument penelitian. Perhitungan validitas ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009, hlm 247), reabilitas menunjukan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010, hlm. 268), reabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistic (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliable

apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat di percaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau cronbach's alpha (α), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner meggunakan skala likert 1 sampai dengan 4 dan rumus alpha atau cronbach's alpha (α) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Husein Umar (2010, hlm. 65)

Keterangan:

| | |
|-------------------|----------------------------------|
| r_{11} | = Reliabilitas instrumen |
| k | = Banyak butir pertanyaan |
| σ_t^2 | = Varian total |
| $\sum \sigma_b^2$ | = Jumlah varian butir pertanyaan |

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Husein Umar (2010, hlm. 66)

Keterangan:

| | |
|----------|---|
| n | = Jumlah sampel |
| σ | = Jumlah varian |
| x | = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan) |

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.
- b. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliabel.

Robert M. Kaplan (1993, hlm. 126) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20 : Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan

0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)

0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat

0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)

0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat

1,00 : Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen kali ini penulis menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.8 berikut :

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Jumlah Pernyataan | Alpha | Titik Kritis | Keterangan |
|---------------------------------|-------------------|-------|--------------|------------|
| Sarana dan Prasarana Wisata (X) | 26 | 0,779 | 0,70 | Reliabel |
| Motivasi Wisatawan (Y) | 26 | 0,744 | 0,70 | Reliabel |

Sumber : Hasil olahan penulis (2015)

Berdasarkan tabel 3.8 diatas, dapat diketahui bahwa nilai alpha dari Variabel X adalah 0,779 dan nilai alpha variabel Y adalah 0.705. hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut reliabel, dimana nilai alpha lebih besar dari titik kritis.

3. Pendekatan Skala Likert

Dalam penelitian ini tanggapan responden atas sikap dan mengenai pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap motivasi berkunjung wisatawan di desa wisata jelekong dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 93) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item akan diberikan 4 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing – masing jawaban untuk tanggapan responden atas dimensi sarana dan prasarana wisata (X) dan motivasi berkunjung wisatawan (Y) dapat dilihat pada table 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.9
Kriteria Bobot Nilai

| Jabawan | Nilai/Skor |
|---------------------|-------------------|
| Sangat Setuju | 4 |
| Setuju | 3 |
| Tidak Setuju | 2 |
| Sangat Tidak Setuju | 1 |

Sumber: Sugiyono (2013)

Widiya Oktaviana, 2018

PENGARUH KUALITAS SARANA DAN PRASARANA WISATA PAGELARAN WAYANG GOLEK TERHADAP MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN DI DESA WISATA JELEKONG KABUPATEN BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

H. Teknik Analisis Data

1. Teknik Analisi Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 147-148) yang menyatakan bahwa analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian kali ini dilakukan pembahasan mengenai pengaruh sarana dan prasarana wisata terhadap motivasi berkunjung wisatawan di Desa Wisata Jelekong dan analisis data deskriptif yang digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian yaitu diantaranya adalah:

- a. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai Sarana dan Prasarana di Desa Wisata Jelekong.
- b. Analisis deskriptif mengenai tanggapan pengunjung mengenai Motivasi Berkunjung Wisatawan di Desa Wisata Jelekong.

2. Analisis Data Verifikatif

Menurut Hartono (2008, hlm. 93), analisis linier sederhana adalah salah satu analisis peramalan nilai variabel bebas (X) atau lebih terhadap variabel terikat (Y). Bila skor variabel bebas diketahui maka skor variabel terikatnya dapat diprediksi besarnya. Dalam penelitian kali ini variabel bebas (X) yaitu sarana dan prasarana wisata sedangkan variabel terkait (Y) yaitu motivasi berkunjung wisatawan.

a. Metode MSI (*Method Success Interval*)

Menurut Jonathan Sarwono (2012, hlm. 250), metode suksesif interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Kualitatif atau bukan angka sebenarnya. Data ordinal

menggunakan angka sebagai simbol data kualitatif. Dalam contoh dibawah ini, misalnya:

- 1) Angka 1 mewakili “sangat tidak setuju”
- 2) Angka 2 mewakili “tidak setuju”
- 3) Angka 3 mewakili “setuju”
- 4) Angka 4 mewakili “sangat setuju”

Penelitian ini menggunakan skala ordinal seperti yang dijelaskan di operasional variabel, oleh karena itu harus diubah dalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut. Semua data ordinal yang sudah terkumpul terlebih dahulu perlu diubah menjadi skala interval dengan cara MSI. Menurut Harun Al-Rasyid (1994, hlm. 131) untuk melakukan transformasi data tersebut dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- 2) Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi (ρ) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Berdasarkan proporsi tersebut dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan pertanyaan.
- 4) Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pilihan jawaban pertanyaan.
- 5) Menentukan nilai interval rata – rata (*scale value*) untuk setiap pilihan jawaban melalui persamaan berikut :

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{Decinty At Lower Limit}) - (\text{Decinty At Upper Limit})}{(\text{Area Below Upper Limit}) - (\text{Area Below Lower Limit})}$$

- 6) Menghitung nilai hasil transformasi setiap pilihan jawaban melalui rumusan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Nilai hasil transformasi : } score = scale\ value_{\text{minimum}} + 1$$

Data yang telah terbentuk skala interval kemudian ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan variabel tersebut.

b. Garis Kontinum

Dalam penelitian ini menggunakan skala Likert dimana hasil dari skala Likert merupakan data ordinal. Menurut Hasan (2009, hlm. 21) data ordinal merupakan data yang berasal dari objek atau kategori yang disusun menurut besarnya, dari tingkat terendah ke tingkat tertinggi atau sebaliknya, dengan jarak atau rentang yang tidak harus sama.

Data ordinal tersebut selanjutnya di buat skoring yang kemudian digambarkan melalui penggunaan tabel distribusi frekuensi untuk keperluan menganalisa data. Nilai numerikal tersebut dianggap sebagai objek dan selanjutnya melalui proses transformasi ditempatkan ke dalam interval. Untuk menganalisis setiap pertanyaan atau indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori (pilihan jawaban) dan dijumlahkan. Setelah setiap indikator mempunyai jumlah, selanjutnya penulis membuat garis kontinum. Setelah mengetahui skor jumlah indikator, skor tersebut diklasifikasikan dengan garis kontinum. Sebelumnya ditentukan dulu jenjang intervalnya, yaitu dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana (2005, hlm. 79) sebagai berikut:

$$\text{Nilai Jenjang Interval (NJI)} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

Dimana hasil dari Nilai Jenjang Interval (NJI) adalah interval untuk menentukan sangat baik, baik, tidak baik, atau sangat tidak baik dari suatu variabel. Berikut merupakan gambar garis kontinum :



Gambar 3.2 Garis Kontinum

Sumber: Hasil olahan penulis, 2015

3. Uji Asumsi Regresi

Menurut Wahid Sulaiman (2004, hlm. 88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis. Menurut Wahid Sulaiman (2004, hlm. 88) untuk memperoleh model regresi yang terbaik, dalam arti secara statistik adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), maka model regresi yang diajukan harus memenuhi persyaratan uji normalitas, uji asumsi heteroskedastisitas, uji asumsi linieritas, dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Salah satu syarat utama untuk melakukan analisis regresi adalah normalitas, sebagaimana yang diungkap oleh Triton (2005, hlm. 76) yang menyatakan bahwa sampel hendaknya memenuhi prasyarat distribusi normal. Data yang mengandung data ekstrim biasanya tidak memenuhi asumsi normalitas. Jika sebaran data mengikuti sebaran normal, maka populasi dari mana data diambil berdistribusi normal dan akan dianalisis menggunakan analisis parametrik. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansinya lebih besar dari 0.05. dan jika lebih kecil dari 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal. Uji normalitas distribusi data dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov – Smirnov*. Uji *Kolmogorov – Smirnov* berdasar pada kriteria adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka dinyatakan data berdistribusi tidak normal.

Hasil uji *Kolmogorov – Smirnov* dihitung dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows* dan diperoleh data pada tabel 3.9 berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | Unstandardized Residual |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 68 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | 6.32855168 |
| | Absolute | .099 |
| Most Extreme Differences | Positive | .099 |
| | Negative | -.068 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .818 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .515 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

Berdasarkan hasil pengujian normalitas seperti pada tabel 3.9 dapat dijelaskan, nilai uji *Kolmogorov – Smirnov* untuk variabel sarana dan prasarana wisata (X) dan motivasi wisatawan (Y) memperoleh nilai 0,515 lebih besar dari 0,05. Maka kedua variabel tersebut dapat dinyatakan berdistribusi normal dan memenuhi persyaratan untuk dilakukan pengujian regresi linier sederhana.

b. Uji Linieritas

Asumsi linieritas menyatakan bahwa untuk setiap persamaan regresi linear, Purbayu Budi Santosa dan Ashari (2005, hlm. 244) menyatakan bahwa hubungan antara variable *independen* dan variable *dependen* harus saling linear. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas adalah:

- 1) Jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka hubungan antara variable X dengan Y adalah linear.
- 2) Jika nilai probabilitas $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y tidak Linear.

Berikut ini tabel yang menjelaskan hasil uji linieritas dengan menggunakan *Software SPSS 20 for Windows*..:

Tabel 3.11
Uji Linieritas

| ANOVA Table | | | | | | | |
|---------------------------------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| (Combined) | | | 2996.933 | 33 | 90.816 | 3.855 | .000 |
| motivasi wisatawan * sarana prasarana | Between | Linearity | 1114.612 | 1 | 1114.612 | 47.308 | .000 |
| | Groups | Deviation from Linearity | 1882.321 | 32 | 58.823 | 2.497 | .005 |
| | Within Groups | | 801.067 | 34 | 23.561 | | |
| Total | | | 3798.000 | 67 | | | |

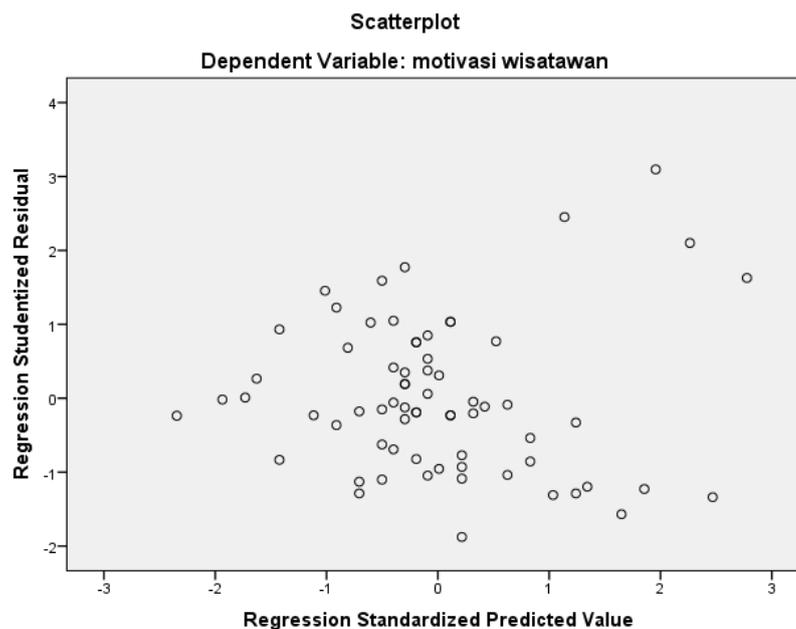
Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2015

Berdasarkan tabel 3.11 diatas, dapat diketahui hasil uji linieritas yaitu sebesar 0,000. Nilai tersebut termasuk kedalam syarat nilai linier yaitu $< 0,05$. Maka dapat dikatakan bahwa variabel X dan Y pada penelitian ini mempunyai hubungan yang signifikan atau linier.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan yang lain, jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap disebut homoskedastisitas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan setiap variabel bebas dengan nilai mutlak residualnya.

Model regresi yang baik adalah jika dalam hasil pengujian ini dinyatakan homogen atau homoskedastisitas. Karena jika homogen maka data sesuai dengan apa yang dibahas dalam penelitian ini. Suatu regresi dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila diagram pencar residualnya tidak membentuk suatu pola.



Gambar 3.3 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Hasil Olahan Penulis, 2015

Berdasarkan gambar 3.3 dapat diketahui bahwa sebaran data residual terlihat menyebar dan tidak tampak menyerupai sebuah pola tertentu yang mempunyai arti sebaran data sudah mengikuti

persyaratan model asumsi heteroskedastisitas ini dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

d. Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Gujarati (2003) dalam Imam Ghozali (2013, hlm. 95) analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variable *dependen* (terikat) dengan satu atau lebih variable *independen* (variabel bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata variable *dependen* berdasarkan nilai variable *independen* yang diketahui. Sedangkan Menurut Riduwan dan Akdon (2010, hlm. 133) regresi linier sederhana atau peramalan adalah salah satu proses memperkirakan secara sistematis tentang apa yang paling mungkin terjadi dimasa yang akan datang berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki agar kesalahannya dapat diperkecil. Kegunaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat (X) sarana dan prasarana di Desa Wisata Jelekong dan adapun variable bebas dalam penelitian ini (Y) motivasi berkunjung di Desa Wisata Jelekong.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana, analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variable bebas, sedangkan data yang akan dianalisis dengan regresi merupakan data kuantitatif, bentuk umum dari persamaan regresi linier sederhana, variabel bebas ditunjukkan sebagai berikut :

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel sarana dan prasarana

- X = Variabel motivasi berkunjung
- a = Nilai Y bila X = 0 (harga konstanta)
- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka pada peningkatan atau pun penurunan variable dependen. Bila b (+) maka naik, dan bila b (-) maka terjadi penurunan

e. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya presentase kontribusi variable sarana dan prasarana (X) terhadap variable motivasi berkunjung (Y) dengan rumus koefisien determinasi (kd) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

Dimana apabila:

- 1) Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.
- 2) Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat.

Adapun tabel tentang pedoman koefisien determinasi yang dapat dilihat pada table 3.9 dibawah ini:

Tabel 3.12

Pedoman Koefisien Determinasi

| Interval Koefisien | Tingkat Pengaruh |
|---------------------------|-------------------------|
| 0% - 19,99% | Sangat Lemah |
| 20% - 39,99% | Lemah |
| 40% - 59,99% | Sedang |

| | |
|--------------|-------------|
| 60% - 79,99% | Kuat |
| 80% - 100% | Sangat Kuat |

Sumber: Sugiyono (2012)

f. Uji Hipotesis

Hipotesis menurut Purwanto dan Sulistyastuti (2007, hlm. 137), hipotesis adalah pernyataan atau dugaan yang bersifat sementara terhadap suatu masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah (belum tentu kebenarannya) sehingga harus di uji secara empiris. Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yaitu dengan menggunakan rumus distribusi *student*, yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(n-2)}}$$

Keterangan:

t = Distribusi student

r = Koefesien korelasi

n = Banyaknya data

Kriteria mengambil keputusan utuk hipotesis yang diajukan adalah:

- 1) Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
- 2) Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak